



## Penanaman Nilai Etika Kristiani terhadap Anak Peneladanan Karakter

Josefin Harianja<sup>1</sup>, Aritonang Situmeang<sup>2</sup>, Diana Martiani Situmeang<sup>3</sup>  
220102026, 220102034

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
Hutatoruan VI, Kec. Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22411

**Abstract :** *Christian religious education regarding values and ethics must be able to guide and develop the character and ethical values according to what is taught in the Bible, for students at school have the right foundation from an early age. The method used is an analytical method that analyzes problems using qualitative methods with a study approach. This research relates to data or written material that is appropriate to the topic of discussion. Christ's character education method given to children is not just theoretical, but as parents directly and automatically become teachers who must teach noble values in the family and provide and share role models for children to emulate. Character education is a system of instilling and developing character values in children which includes knowledge, awareness or will, and actions to implement these values, both towards God, oneself, others, the environment and nationality so that they become virtuous human beings.*

**Keywords:** *Christian, Value, Morality, Ethic*

**Abstrak :** Pendidikan agama Kristen tentang nilai-nilai dan etika harus mampu membimbing dan menanamkan nilai-nilai karakter dan etika mulia sesuai yang diajarkan oleh Alkitab, bagi para siswa di sekolah agar memiliki pondasi yang benar sejak dini. Metode yang digunakan adalah metode analisis yang menganalisa permasalahan menggunakan metode kualitatif dengan cara pendekatan studi. Penelitian ini berkaitan dengan data atau bahan tertulis yang sesuai dengan topik pembahasan. Metode pendidikan karakter Kristus yang diberikan kepada anak-anak tidak bersifat hanya teori melainkan sebagai orang tua secara langsung dan otomatis menjadi guru yang harus mengajarkan nilai-nilai mulia di keluarga dan memberikan serta membagikan suri teladan yang harus dicontoh bagi anak. Pendidikan karakter sebagai sistem penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter kepada anak-anak yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, kepada sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia berbudi luhur.

**Kata kunci :** Kekristenan, Nilai, Etika, Moral

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat yang menjadi sarana pendidikan bagi siswa, para siswa yang ada di sekolah ada di tahap pengembangan dan pembentukan karakter. Selain pembentukan karakter oleh siswa yang dibantu orang tua di rumah, para guru di sekolah juga berperan penting dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Anak-anak akan kehilangan nilai-nilai moral dan nilai etika jika tahap tumbuh kembangnya tidak dipantau oleh orang tua dan guru di sekolah (Mbeo & Krisdiantoro, 2021).<sup>1</sup> Anak yang memiliki karakter buruk memerlukan pengawasan dan pemulihan lebih dibanding anak yang sudah memiliki karakter baik. Diperlukan edukasi dan pembinaan lebih untuk proses penanaman nilai-nilai karakter dan etika. Salah satu pembinaan etika dan karakter memiliki peranan yang penting melalui pendidikan agama Kristen, pencapaian dari pendidikan agama Kristen untuk melahirkan manusia yang betakarakter, serta memiliki etika, dan akhlak yang baik (Murdiono, 2011).<sup>2</sup>

Received: April 30, 2024; Accepted: Mei 27, 2024; Published: Juli 31, 2024

\* Josefin Harianja,

Pendidikan agama Kristen tentang nilai-nilai dan etika harus mampu membimbing dan menanamkan nilai-nilai karakter dan etika mulia sesuai yang diajarkan oleh Alkitab, bagi para siswa di sekolah agar memiliki pondasi yang benar sejak dini. Stevanus dan Sitepu menjelaskan bahwa, ketika para siswa memiliki nilai-nilai dan memiliki etika Kristiani yang baik ditengah carut marutnya perkembangan zaman yang membawa perubahan baik ataupun buruk. Perkembangan zaman dan carut marutnya keadaan tidak akan menjadi ancaman melainkan suatu kesempatan bagi anak-anak untuk bisa belajar dan mengembangkan sikap perilaku mulia sesuai dengan nilai-nilai luhur seperti yang diajarkan dalam Alkitab. Pembelajaran mengenai pengembangan karakter, tentang etika dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, rasa kepedulian dan cinta kasih kepada sesama, toleransi, dan sebagainya (Mbeo & Krisdiantoro, 2021).<sup>3</sup> Marzuki berkata bahwa untuk membina akhlak siswa di sekolah diperlukan kemaksimalan dari fungsi pendidikan agama Kristen yang membuat setiap anak didik menjadi terbiasa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang tujuannya untuk membentuk karakter setiap anak didik di sekolah (Murdiono & Uny, 2010). Berdasarkan hal tersebut diatas. Pendidikan agama Kristen memiliki nilai moral penting yang berperan sebagai subjek penanaman nilai-nilai karakter mulia serta etika kekristenan, sehingga para siswa bisa menerapkan kebiasaan baik yang bisa diterapkan seterusnya. Oleh karena itu, setiap siswa perlu mempelajari etika dan nilai-nilai kekristenan sesuai Alkitab.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode analisis yang menganalisa permasalahan menggunakan metode kualitatif dengan cara pendekatan studi. Penelitian ini berkaitan dengan data atau bahan tertulis yang sesuai dengan topik pembahasan. Pendekatan studi literatur menggunakan sumber data pada jurnal maupun berita online yang berkaitan dengan pembahasan.

## **PEMBAHASAN**

Menurunnya nilai-nilai etika dan moral pada anak-anak yang pada jaman sekarang ini sudah tidak menjadikan Alkitab sebagai sumber kepercayaan nilai-nilai luhur dalam kehidupan menimbulkan rasa miris di hati sebagian orang. Lalainya umat Kristiani terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Alkitab menjadikan pendidikan nilai dan etika pada anak-anak mereka mengendor. Menjadikan anak-anak mereka tidak memiliki ataupun kurang memiliki nilai-nilai pendidikan yang sesuai dengan ajaran Kristus di Alkitab. Selain itu pendidikan karakter anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial juga member pengaruh yang buruk pada anak jika lingkungan tidak mendukung etika dan nilai kekristenan yang sesuai dengan ajaran Alkitab.

Metode pendidikan karakter Kristus yang diberikan kepada anak-anak tidak bersifat hanya teori melainkan sebagai orang tua secara langsung dan otomatis menjadi guru yang harus mengajarkan nilai-nilai mulia di keluarga dan memberikan serta membagikan suri teladan yang harus dicontoh bagi anak. Tuhan telah memberikan bimbingan pada anak-anak dan menganjurkan pada seluruh orang tua untuk mendidik anak dan mengajarkan meredka nilai-nilai moral dan etika sesuai apa yang telah diajarkan. Fungsi pengajaran bertujuan menanamkan pembatasan bagi anak-anak agar dapat membedakan apa yang seharusnya boleh dan tidak boleh menjadi dilakukan anak dalam kehidupan dan pelaksanaannya sehari-hari. Pendidikan karakter Kristus juga menjadi batasan norma serta etika dalam kehidupan. Pendidikan ini akan menjadikan setiap anak mempunyai kedewasaan rohani, perkembangan emosi yang baik dan stabil dengan cara mempelajari mengelola emosi dan nilai etika sosial yang lebih baik. Hal ini kemudian menjadi esensi pengembangan dan pembelajaran karakter Kristus yaitu dengan menyampaikan kepada setiap orang agar memiliki pengenalan tentang nilai-nilai dan etika sesuai apa yang diajarkan oleh Tuhan. Pendidikan karakter memiliki peran sebagai proses dalam sistem penanaman nilai karakter anak yang meliputi komponen kesadaran, pengetahuan, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan maupun diri sendiri ataupun orang lain, dan dalam lingkungan, dan kebangsaan sehingga menjadi manusia yang memiliki etika dan nilai-nilai yang luhur. Pendidikan agama Kristen haruslah memiliki andil dalam proses pengembangan kepribadian siswa. Selain itu nilai-nilai dalam agama Kristen harus dan wajib menjadi pedoman utama umat dalam proses pendidikan dan perkembangan anak yang sesuai dengan Alkitab demi terbentuknya akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Kristus. Pendidikan karakter sangat penting dalam proses pendidikan dan merupakan proses internalisasi melalui pendidikan. Sehingga terbentuklah kepribadian dan akhlak mulia pada peserta didik melalui pembiasaan terus-menerus, dipraktikkan, dan dilakukan dan tidak boleh berhenti. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, namun juga member contoh bagaimana cara bersikap baik dan sesuai dengan ajaran agama yang tercatat di Alkitab. Anak-anak adalah makhluk yang rentan meniru lingkungan sekitar, jika anak-anak memiliki lingkup lingkungan sosial yang buruk atau tidak sesuai dengan ajaran maka anak itu akan menjadi buruk juga kepribadiannya. Jika sebaliknya, maka yang diperoleh adalah anak yang baik dan tidak melanggar nilai-nilai ataupun etika Kristiani. Membangun karakter remaja itu berarti membangun suatu pola dari sikap yang hendak didemonstrasikan dalam hubungannya antara satu dengan lainnya. Sikap tersebut merupakan ciri khas moral Kristen. Dalam membangun karakter seseorang, Pendidikan Agama Kristen seharusnya menggaris bawahi bahwa Alkitab

memberikan blue print bagi remaja kristiani dalam pembentukan pengembangan moral dan karakter (Mzm.78:1-8)<sup>4</sup>. Kebenaran didalam Tuhan itu sudah diwahyukan melalui Alkitab yang adalah firman Tuhan. Oleh karena itu hidup semua orang percaya harus sesuai dengan kebenaran yang dari Tuhan. Tujuan Tuhan menciptakan manusia sejatinya agar setiap manusia dapat mengenal, bersekutu, dan memuliakan Dia di dalam seluruh aspek kehidupannya. Kehidupan setiap manusia sebagai ciptaan Tuhan hanya berpusat kepada Kristus dan memuliakan Tuhan saja (Yesaya 43:7; 1 Kor. 10:30; Efesus 1:11-12),<sup>5</sup>

Sebagai orang tua haruslah berpegang teguh pada nilai dan etika kristus sesuai ajaran alkitab. Kebenaran yang telah ditulis di alkitab adalah kebenaran mutlak yang juga terdapat nilai-nilai integritas dan nilai-nilai kejujuran, sehingga terjadi adanya keselarasan antara perkataan dan perbuatan (Matius 5:37). Selanjutnya sebagai orang tua dharus memiliki andil dalam penanaman nilai-nilai karakter Kristus pada anak terlebih mengenai hidup didalam Kesalehan (godliness) yaitu dimana seorang beriman dapat hidup dengan sikap, perbuatan, perkataan-bahkan pikirannya dengan tulus, pengertian, pengorbanan, dan berhikmat. Pada posisi iman yang demikian ini ia tidak dapat tergoda oleh hal-hal yang duniawi. Bagi orang beriman seharusnya memiliki kehidupan yang berpegang pada alkitab dan berpusat kepada Allah Bapa di dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Kesalehan ini menjelaskan tentang sebuah bentuk hubungan secara pribadi dengan Tuhan dan hidup di dalam kesederhanaan.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter sebagai sistem penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter kepada anak-anak yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, kepada sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia berbudi luhur. Untuk membentuk karakter seorang yang memiliki nilai-nilai kebenaran iman Kristen agar sesuai dengan kehendak Tuhan serta menjadi teladan bagi sesama. Membangun karakter remaja itu berarti membangun suatu pola dari sikap yang akan dilakukan dalam hubungannya antara satu dengan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Manda Manik, & Freddi Saragi. (2023). Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/nakula.v1i6.236>
- Herianto. (2012). Pendidikan Agama Kristen dan Alkitab. (p. 90).
- Muhammad, A., & Muhammad, A. (2015). Psikologi Remaja. (pp. 105–114).
- Sandal Tannu. (n.d.). Kunci Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga dalam Pembelajaran Agama.
- Sandra, T. (n.d.). Asketisme Dan Disiplin Pengembangan Pendidikan Kristen. *Jurnal PAK STAKN Toraja*.
- Sarlito Siregar, Riswan A. Manik, & Diana M. Situmeang. (2023). Tinjauan Etika Kristen Terhadap Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11498–11513. <https://doi.org/10.61132/nakula.v1i6.236>
- Theresia Situmorang, Aprinaldi Simarankir, Diana M. Situmeang, Roy J.M. Hutagalung, & Robert K.A. Simangunsong. (2023). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Kelas IX-I di SMP Negeri 1 Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 1(6), 35–48. <https://doi.org/10.61132/nakula.v1i6.236>